

**PENGARUH KLAIM, HASIL INVESTASI, *SURPLUS UNDERWRITING*,  
DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN ASET  
PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH  
YANG ADA DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ANDHIKA WAHYU PRATAMA  
NIM : 13622063**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2020**

**PENGARUH KLAIM, HASIL INVESTASI, *SURPLUS UNDERWRITING*,  
DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN ASET  
PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH  
YANG ADA DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi**

**Syarat – Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Sarjana Ekonomi**

**OLEH**

**ANDHIKA WAHYU PRATAMA**

**NIM : 13622063**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KLAIM, HASIL INVESTASI, *SURPLUS UNDERWRITING*,  
DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN ASET  
PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH  
YANG ADA DI INDONESIA**

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjung pinang

Oleh:

**Andhika Wahyu Pratama**

**NIM : 13622063**

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Meidi Yanto, SE., M.Ak**  
**NIDK. 8804900016 / Asisten Ahli**

**Bambang Sambodo, SE., M.Ak**  
**NIDK. 8833900016 / Asisten Ahli**

Mengetahui

Ketua Program Studi,

**Hendy Satria, SE., M.Ak**  
**NIDN. 1015069101 / Lektor**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KLAIM, HASIL INVESTASI, *SURPLUS UNDERWRITING*,  
DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN ASET  
PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH  
YANG ADA DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Andhika Wahyu Pratama**  
**NIM : 13622063**

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian  
Pada Tanggal Empat Belas Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh  
Dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

**Meidi Yanto, SE., M.Ak**

**NIDK. 8804900016 / Asisten Ahli**

**Hendy Satria, SE., M.Ak**

**NIDN. 1015069101 / Lektor**

Anggota,

**Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si.CA**

**NIDN. 1020037101 / Lektor**

Tanjungpinang, 14 Januari 2020  
Sekolah tinggi ilmu ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang  
Ketua

**Charly Marlinda, SE., M.Ak. Ak. CA**

**NIDN. 1029127801 / Lektor**

## PERNYATAAN

Nama : Andhika Wahyu Pratama  
NIM : 13622063  
Tahun Angkatan : 2013  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.26  
Program Studi : Akuntansi / S-1  
Judul Skripsi : Pengaruh Klaim, Hasil Investasi, *Surplus Underwriting*, dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Ada di Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Januari 2020  
Penyusun,

Andhika Wahyu Pratama  
NIRM 1310099622063

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah satu kewajiban yang harus diselesaikan akhirnya dapat terselesaikan...

### ***Kupersembahkan karya ini untuk***

Almarhum Bapak tercinta Hasyim dan Ibu tercinta Supamiyati  
Aku takkan pernah lupa semua pengorbanan dan jerih payah yang Bapak dan Ibu berikan untuk ku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat serta do'a yang selalu di lantunkan untukku sehingga ku dapat raih kesuksesan ini.

Makasih Mak, Pak, atas semuanya...Mudah-mudahan karya ini, menjadi kado awal terindah yang bisa kuberikan untuk mamak & bapak.

Serta kakakku Rini Fitriawati yang mewarnai hari-hari dirumah dengan penuh hangat, canda, tawa dan kesedihan bersama..

## **MOTTO**

Hidup adalah serangkaian perubahan yang alami dan spontan.  
Jangan tolak mereka karena itu hanya membuat penyesalan  
dan duka.

Biarkan realita menjadi realita.

Biarkan sesuatu mengalir dengan alami ke manapun mereka  
suka.

(Lao Tzu)

Hambatan tidak bisa menghentikan anda.

Masalah tidak bisa menghentikan anda.

Orang lain tidak bisa menghentikan anda.

Hanya anda yang bisa menghentikan anda.

(Jeffrey Gitomer)

Ketika seseorang menyakitimu lagi dan lagi.

Anggap saja mereka sebuah amplas yang menggosok anda.

Pada akhirnya anda akan bersih mengkilap dan ia akan habis  
tak berguna.

(Deddy Corbuzier)

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KLAIM, HASIL INVESTASI, *SURPLUS UNDERWRITING*, DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA, selaku Wakil Ketua I dan Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.,Ak.,M.Si.CA, selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M, selaku Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak, selaku Plt. Ketua Program Studi Akuntansi yang telah mendidik selama penulis menjadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
6. Bapak Meidiyanto, SE.,M.Ak, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan meluangkan waktunya selamaini untuk skripsi saya.



7. Bapak Bambang Sambodo, SE.,M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas semua ilmu serta masukan yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan bekal ilmu selama ini kepada penulis.
9. Kepada kedua orang tuaku, almarhum Bapak Hasyim dan Ibu Supamiyati. Terima kasih untuk segala limpahan kasih sayang, doa yang tak pernah putus, seluruh tenaga yang tucurahkan untuk menyemangatiku tanpa batas dalam hal apapun. Aku bangga dan bahagia terlahir menjadi anak kedua dari Bapak dan Ibu.
10. Kakakku tersayang, Rini Fitria Wati untuk segala kehangatan dan kasih sayang yang sangat berharga dan berarti.
11. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu menemani dikampus terimakasih atas keceriaannya yang telah menjadi tempat sharing terbaik yaitu Agus Sulistio, Edo Saputra, Kery Rozana dan Ulva Purnamasari. Terima kasih atas motivasinya dan kenangan-kenangan manis yang telah kita ukir bersama Kalian sungguh luar biasa berarti dan terbaik selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu diperlukan saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan tugas akhir skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan kita dan senantiasa terus membimbing kita menuju Hidayah-Nya lurus dan istiqamah dalam menjalankan Syariat-Nya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tanjungpinang, 5 Januari 2020

Penulis

**Andhika Wahyu Pratama**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	9
1.3. TUJUAN PENELITIAN	9
1.4. KEGUNAAN PENELITIAN	10
1.4.1. KEGUNAAN ILMIAH	10
1.4.2. KEGUNAAN PRAKTIS	10
1.5. SISTEMATIKA PENULISAN	11
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. ASURANSI SYARIAH	12
2.1.1. PENGERTIAN ASURANSI SYARIAH	12
2.1.2. JENIS-JENIS ASURANSI SYARIAH	13
2.1.3. AKUNTANSI ASURANSI SYARIAH	14
2.1.4. CIRI-CIRI ASURANSI SYARIAH	20
2.2. PERTUMBUHAN ASET	22
2.3. KLAIM	23

2.4.	INVESTASI SYARIAH	24
2.4.1.	PENGETRIAN INVESTASI SYARIAH	24
2.4.2.	JENIS-JENIS INVESTASI SYARIAH	26
2.4.3.	REASURANSI ( <i>RETAKAFUL</i> )	28
2.5.	<i>SURPLUS (DEFISIT) UNDERWRITING</i>	30
2.6.	BEBAN OPERASIONAL	31
2.7.	HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	33
2.7.1.	PENGARUH KLAIM TERHADAP PERTUMBUHAN ASET	33
2.7.2.	PENGARUH HASIL INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN ASET.	34
2.7.3.	PENGARUH <i>SURPLUS UNDERWRITING</i> TERHADAP PERTUMBUHAN ASET	35
2.7.4.	PENGARUH BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN ASET	35
2.7.5.	PENGARUH KLAIM, HASIL INVESTASI, <i>SURPLUS UNDERWRITING</i> , DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN ASET	37
2.8.	KERANGKA PEMIKIRAN	38
2.9.	HIPOTESIS	39
2.10.	PENELITIAN TERDAHULU	39

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

3.1.	JENIS PENELITIAN	43
3.2.	JENIS DATA	44
3.3.	METODE PENGUMPULAN DATA	44
3.4.	POPULASI DAN SAMPEL	45
3.4.1.	POPULASI	45
3.4.2.	SAMPEL	46
3.5.	DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	47

3.6.	METODE ANALISIS DATA	51
3.6.1.	UJI ASUMSI KLASIK	51
3.6.2.	ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA	54
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1.	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	60
4.1.1.	SEJARAH PT. AIA FINANCIAL	60
4.1.2.	SEJARAH PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE	62
4.1.3.	SEJARAH PT. AXA MANDIRI FINANCIAL	63
4.1.4.	SEJARAH PT. SUN LIFE FINANCIAL	63
4.1.5.	SEJARAH PT. MANULIFE INDONESIA	64
4.1.6.	SEJARAH PT. TAKAFUL KELUARGA	65
4.1.7.	SEJARAH PT. PANIN LIFE	66
4.1.8.	SEJARAH PT. TOKIO MARINE LIFE INSURANCE	67
4.2.	PENYAJIAN DATA	68
4.3.	PENGUJIAN DATA	69
4.3.1.	UJI NORMALITAS DATA	69
4.3.2.	UJI MULTIKOLINIERITAS	71
4.3.3.	UJI HETEROSKEDASTISITAS	73
4.3.4.	UJI AUTOKORELASI	74
4.3.5.	ANALISIS REGRESI LINIEAR BERGANDA	75
4.3.6.	PENGUJIAN HIPOTESIS	78
	4.3.6.1. UJI t (SECARA PERSIAL)	78
	4.3.6.2. UJI F (SIMULTAN)	80
	4.3.6.3. UJI R <sup>2</sup> (KOEFSIEN DETERMINASI)	82
4.4.	PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA	83
4.4.1.	BAGAIMANA PENGARUH DARI KLAIM TERHADAP PERTUMBUHAN ASET	83
4.4.2.	BAGAIMANA PENGARUH DARI HASIL	

INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN ASET	83
4.4.3. BAGAIMANA PENGARUH DARI <i>SURPLUS UNDERWRITING</i> TERHADAP PERTUMBUHAN ASET	84
4.4.4. BAGAIMANA PENGARUH BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN ASET	85
4.4.5. BAGAIMANA PENGARUH KLAIM, HASIL INVESTASI, <i>SURPLUS UNDERWRITING</i> , DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN ASET	86
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
5.1. KESIMPULAN	87
5.2. SARAN	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1.1 Data Jumlah Klaim dan Pertumbuhan Aset PT. Prudential Life Assurance 2013-2017	5
Tabel 1.2 Data Jumlah Hasil Investasi dan Pertumbuhan Aset PT. Manulife Indonesia 2013-1017	6
Tabel 1.3 Data Jumlah Surplus Underwriting dan Pertumbuhan Aset PT. AIA Financial 2013-2017	7
Tabel 1.4 Data Jumlah Beban Operasional dan Pertumbuhan Aset PT. Panin-Dai ichiLife 2013-2017	8
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia	45
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia	47
Tabel 4.1 Tabulasi Data	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteoskedastisitas	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4.7 Hasil Uji t	78
Tabel 4.8 Hasil Uji F	81
Tabel 4.9 Hasil Uji $R^2$	82

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 Gambar Normal P-Plot of Regression Standardized Residual	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Tabulasi Data

Lampiran 2 : Hasil SPSS



## ABSTRAK

### PENGARUH KLAIM, HASIL INVESTASI, *SURPLUS UNDERWRITING*, DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA

**Andhika Wahyu Pratama, 1310099622063. Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi(STIE)PembangunanTanjungpinang. [Andhika.wp1994@gmail.com](mailto:Andhika.wp1994@gmail.com).**

Pertumbuhan aset yang sehat dianggap sebagai salah satu dasar dari keberhasilan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh klaim, hasil Investasi, *Surplus underwriting*, dan beban operasional sebagai variabel dependen dan pertumbuhan aset sebagai variabel independen.

Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan Asuransi Syariah yang ada di Indonesia dan terdaftar Otoritas Jasa Keuangan periode penelitian 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik sampling dalam hal ini menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan metode dalam analisis studi menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS version 20.0.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan mengenai pengaruh klaim, hasil investasi, *surplus underwriting* dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia bahwa klaim berpengaruh dengan nilai sig. sebesar  $0,042 < 0,05$  kemudian hasil investasi berpengaruh dengan sig. sebesar  $0,021 > 0,05$ , *surplus underwriting* tidak berpengaruh dengan nilai sig. sebesar  $0,819 > 0,05$  dan beban operasional berpengaruh dengan nilai sig. sebesar  $0,020 < 0,05$ .

Kata kunci: Klaim, Hasil Investasi, *Surplus Underwriting*, Beban Operasional Dan Pertumbuhan Aset

Dosen Pembimbing 1 : Meidi Yanto, S.E, M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Bambang Sambodo, S.E, M.Ak

***ABSTRACT***

***THE EFFECT OF CLAIMS, INVESTMENT RESULTS, SURPLUS  
UNDERWRITING, AND OPERATIONAL LOADS FOR ASSET  
GROWTH IN SYARIAH LIFE INSURANCE COMPANIES  
THAT IS IN INDONESIA***

Andhika Wahyu Pratama, **1310099622063**. Accounting, College of Economics (STIE) Tanjungpinang Development. [Andhika.wp1994@gmail.com](mailto:Andhika.wp1994@gmail.com).

*Healthy asset growth is considered as one of the bases of the company's success. The purpose of this study is to analyze the effect of claims, investment results, surplus underwriting, and operational loads as the dependent variable and asset growth as an independent variable.*

*The sample used was 10 Syariah Insurance companies in Indonesia and registered with the Financial Services Authority 2013-2017 study period. This research uses quantitative methods. Sampling technique in this case uses purposive sampling technique, while the method in study analysis uses multiple regression analysis. This study uses SPSS version 20.0.*

*Based on the results of statistical testing and analysis of the discussion about the effect of claims, investment results, surplus underwriting and operational loads on the growth of assets of Islamic life insurance companies in Indonesia that claims affect the value of sig. equal to  $0.042 < 0.05$  then the Investment Results Influential with sig. of  $0.021 > 0.05$ , the surplus underwriting has no effect on the value of sig. equal to  $0.819 > 0.05$  and operational loads affect the sig. in the amount of  $0.020 < 0.05$ .*

*Keywords: Claims, Investment Results, Surplus Underwriting, Operational Loads and Asset Growth*

*Supervisor 1 : Meidi Yanto, S.E, M.Ak*

*Supervisor 2* : Bambang Sambodo, S.E, M.Ak

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kehidupan yang semakin kompleks saat ini, dan memicu resiko yang besar pada manusia baik secara langsung maupun tidak langsung serta di sengaja atau pun tidak di sengaja memicu masyarakat untuk memiliki jaminan untuk menjamin kehidupan, kesehatan, pendidikan buat anak-anak mereka, serta jaminan di hari tua. Itulah alasan yang melatar belakangi masyarakat untuk berasuransi, untuk mengantisipasi resiko yg sewaktu-waktu akan menimpah mereka.

Semakin berkembangnya perusahaan asuransi serta semakin besarnya kesadaran umat islam untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan ketentuan hukum syariah maka berdirilah asuransi syariah di Indonesia. Asuransi syariah sendiri mengikuti prosedur-prosedur serta ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan hukum syari'ah yang dilandasi dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

Perkembangan asuransi syariah di Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, karena wilayah di Indonesia mayoritas didominasi oleh kaum muslim maka permintaan akan asuransi syariah pun semakin tinggi, apalagi asuransi didasarkan pada prinsip syariah islam. Asuransi syariah memiliki prinsip perjanjian berdasarkan hokum islam antara perusahaan asuransi ataupun perusahaan reasuransi dengan pihak lain, dalam menerima amanah dan

mengelolah dana peserta melalui kegiatan investasi yang diselenggarakan sesuai dengan syariah.

Asuransi berprinsip syariah merupakan bidang bisnis asuransi yang belakangan ini cukup mendapatkan perhatian besar dikalangan masyarakat Indonesia khususnya yang beragama Islam. Dasar didirikannya asuransi syariah adalah penghayatan terhadap semangat saling bertanggung jawab, kerjasama, dan perlindungan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

Menurut Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001, asuransi syariah (*Ta'min, takaful, Tadhmun*) adalah sebuah usaha untuk saling melindungi dan saling tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak, dimana hal ini dilakukan melalui investasi dalam bentuk aset atau dan *tabarru*, yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan ketentuan syariah. Dalam asuransi syariah, diberlakukan sebuah sistem, dimana para peserta akan menghibahkan sebagian kontribusinya yang akan digunakan untuk membayar klaim jika ada peserta yang mengalami musibah. Sesuai dengan PSAK 108 yang didalamnya menyebutkan bahwa asuransi syariah adalah sistem menyeluruh yang pesertanya mendonasikan ( *men-tabbaru*'-kan) sebagian atau seluruh kontribusinya yang digunakan untuk membayar klaim atas resiko tertentu akibat musibah pada jiwa, badan, atau benda yang dialami oleh peserta yang berhak mendapatkannya.

Asuransi sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut pernyataan standar

akuntansi keuangan (PSAK) Tahun 2004 No. 01, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan aset. Didalam faktor internal yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi adalah klaim, hasil investasi, surplus underwriting, dan beban operasional.

Menurut (Nopriansyah, 2016), nilai klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Menurut Huda dan Mustafa (2009: 349), klaim dapat dilakukan ketika peserta asuransi mengalami musibah yang pembayarannya diambil dari dana *tabarru'* dan nilai klaim akan menjadi pengurangan untuk dana *tabarru'* itu sendiri.

Menurut (bayinah, ai nur, sepy mardian, sri mulyati, 2017), investasi perusahaan merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh pengelola yang bersumber dari modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan akad *mudharabah* atau *mudharabah musytarakah* bila digabungkan dengan dana peserta. Bila pihak pengelolah juga turut memasukkan bagian modalnya untuk dikelola dengan akad bagi hasil bersama dengan dana peserta, maka pengelola juga dapat memperoleh bagian dari keuntungan investasi yang dilakukan.

Menurut (hidayat, 2011), investasi syariah adalah kegiatan investasi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, baik itu investasi pada sektor keuangan ataupun sektor rill. Menurut (Janwari, 2015), investasi syariah merupakan kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih jenis asset yang terhindar dari sifat *maysir*, *gharar*, dan *riba* serta peraturan-peraturan lain yang telah ditetapkan oleh *fiqih* Islam tentang *muamalah*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *surplus* adalah jumlah yang melebihi hasil biasanya, berkelebihan atau sisa. Sedangkan menurut (Nopriansyah, 2016), *underwriting* adalah proses yang dengannya pengelola asuransi syariah mempertimbangkan dan menentukan apakah akan menerima partisipasi ganti rugi yang dibuat pemohon dan menentukan syarat-syarat yang akan ditentukan. Maka dari itu data-data mengenai calon peserta merupakan hal terpenting bagi *underwriting*, karena yang menentukan peserta tersebut ikut asuransi atau seseorang tersebut melalui *medical chekup* adalah *underwriting*.

Menurut (Nopriansyah, 2016), *surplus underwriting* dana *tabbaru'* adalah selisih lebih total kontribusi peserta kedalam dana *tabbaru'* ditambah kenaikan asset investasi reasuransi dana *tabbaru'* setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, penyisihan teknis, kontribusi reasuransi, dan *ujrah* dalam satu periode tertentu.

Menurut (Sholihin, 2010), biaya operasional adalah biaya yang berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Perusahaan asuransi syariah mengambil biaya operasional dari kontribusi peserta yang dikenal

dengan *ujrah*. Semakin kecil biaya operasional perusahaan maka semakin baik performa perusahaan tersebut.

*Ujrah* adalah *fee* atau upah yang diberikan kepada entitas asuransi syariah atas jasa entitas asuransi syariah dalam mengelola dana *tabbaru'*. *Ujrah* dilandasi dengan akad *wakalah bil ujrah*. *Ujrah* akan menjadi milik perusahaan yang dapat digunakan sebagai biaya operasional perusahaan. Secara otomatis *ujrah* akan menjadi aset dana pemegang saham (DPS). Perusahaan tidak boleh menggunakan DPS untuk kebutuhan perusahaan, perusahaan hanya berhak menggunakan *ujrah* untuk kebutuhan operasionalnya.

Terkait dengan pertumbuhan aset perusahaan, pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia ada beberapa perusahaan yang didalamnya ditemukan permasalahan pada tingkat pertumbuhan aset perusahaan salah satunya terjadi pada PT. Prudential Life Assurance. Permasalahan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**

**Jumlah Klaim dan Pertumbuhan Aset**

**PT. Prudential Life Assurance**

**Tahun 2013 – 2017 (dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Klaim</b>	<b>Pertumbuhan Aset</b>
2013	200.304	58,4%
2014	281.085	33,7%
2015	309.402	40%
2016	360.986	190,3%
2017	342.819	13,1%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance*

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa pada tahun 2017 PT. Prudential Life Assurance mengeluarkan jumlah klaim yang lebih sedikit dari tahun 2016, namun pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan aset perusahaan justru menurun menjadi 13,1%. Dimana seharusnya setiap penurunan klaim akan meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan.

Kemudian selanjutnya permasalahan juga terjadi pada PT. Manulife Indonesia dimana permasalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2**

**Jumlah Hasil Investasi dan Pertumbuhan Aset**

**PT. Manulife Indonesia**

**Tahun 2013 – 2017 (dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Hasil Investasi</b>	<b>Pertumbuhan Aset</b>
2013	3.966	69,4%
2014	10.158	56,6%
2015	15.050	40,2%
2016	17.082	181,6%
2017	25.384	39,1%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Manulife Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa pada tahun 2017 PT. Manulife Indonesia memperoleh hasil investasi yang lebih besar dari hasil investasi pada tahun 2016, namun pada tahun 2017 pertumbuhan aset perusahaan mengalami penurunan menjadi 39,1%, dimana seharusnya setiap meningkatnya hasil investasi akan meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan.

masalah yang terkait dengan pertumbuhan aset juga terjadi pada PT. AIA Financial, dimana permasalahan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 1.3**

**Jumlah *Surplus Underwriting* dan Pertumbuhan Aset**

**PT. AIA Financial**

**Tahun 2013 – 2017 (dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b><i>Surplus Underwriting</i></b>	<b>Pertumbuhan Aset</b>
2013	26.852	106,4%
2014	46.140	93,1%
2015	80.597	53,2%
2016	72.420	36,5%
2017	227.532	31,7%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. AIA Financial*

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat pada tahun 2017 dana *surplus underwriting* PT. AIA Financial mengalami peningkatan, namun pada saat itu juga pertumbuhan aset perusahaan mengalami penurunan sebesar 31,7%. Dimana yang seharusnya pada saat dana *surplus underwriting* mengalami peningkatan maka akan meningkatkan juga pertumbuhan aset perusahaan.

Selain dari tiga perusahaan di atas, permasalahan yang terkait dengan pertumbuhan aset perusahaan juga terjadi pada PT. Panin-Dai ichiLife, dimana permasalahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Beban Operasional dan Pertumbuhan Aset**  
**PT. Panin-Dai ichiLife**  
**Tahun 2013 – 2017 (dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Operasional</b>	<b>Pertumbuhan Aset</b>
2013	6.819	31,3%
2014	4.722	16,7%
2015	2.944	36,5%
2016	2.959	3,9%
2017	3.961	10,4%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Panin-Dai ichiLife*

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa pada tahun 2016 PT. Panin-Dai ichiLife menanggung beban operasional lebih besar dari tahun 2015 tetapi pada tahun 2016 juga pertumbuhan aset mengalami penurunan sebesar 3,9%. Dimana seharusnya semakin tinggi beban operasional akan meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan.

Aset merupakan aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin besar aset, diharapkan hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar. Pertumbuhan aset yang diiringi dengan meningkatnya hasil operasional perusahaan akan menambah kepercayaan dari pihak eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini pertumbuhan aset mencerminkan aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas, maka hal inilah yang membuat penulis melakukan pengujian penelitian yang berjudul “**Pengaruh, Klaim, Hasil Investasi, Surplus Underwriting, dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Ada Di Indonesia**”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dari klaim terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh dari hasil investasi terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh dari *surplus underwriting* terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh dari beban operasional terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh klaim, hasil investasi, *surplus underwriting*, dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil investasi terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *surplus underwriting* terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh klaim, hasil investasi, *surplus underwriting*, dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Ilmiah**

penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber pengetahuan bagi kalangan akademik. Penelitian ini erat hubungannya dengan klaim, hasil investasi, *surplus underwriting*, dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia . penelitian ini di harapkan dapat dikembangkan lebih jauh lagi di penelitian selanjutnya dan di aplikasikan dalam kalangan akademik.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia untuk meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan aset perusahaan terutama terkait dengan klaim, hasil

investasi, *surplus underwriting*, dan beban operasional. Karena semakin besar aset tentu akan memberikan kepercayaan dari pihak eksternal perusahaan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang masalah yang melandasi penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisikan kajian teori yang terdiri dari asuransi syariah, pertumbuhan aset, investasi syariah, surplus underwriting, beban operasional, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis, dan penelitian terdahulu.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Terdiri dari jenis penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan metode analisis data, dan jadwal penelitian

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari gambaran umum perusahaan dan analisis data

#### **BAB V : PENUTUP**

Di dalam penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Asuransi Syariah**

##### **2.1.1. Pengertian Asuransi Syariah**

Asuransi syariah adalah asuransi berdasarkan prinsip syariah dengan usaha tolong-menolong (*ta'awuni*) dan saling melindungi (*takafuli*) diantara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (dana *tabarru'*) yang dikelola sesuai prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu.

Menurut (Janwari, 2015), asuransi syariah adalah asuransi berdasarkan prinsip syariah dengan usaha tolong-menolong (*ta'awuni*) dan saling melindungi (*takafuli*) diantara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (dana *tabarru'*) yang dikelola sesuai prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu.

Menurut ikatan akuntansi indonesia (PSAK 108, 2010: 7), menyatakan bahwa asuransi syariah adalah sistem menyeluruh yang pesetanya mendonasikan (men-*tabarru'*-kan) sebagai atau seluruh kontribusinya yang digunakan untuk membayar klaim atas resiko tertentu akibat musibah pada jiwa, badan, atau benda yang dialami oleh peserta yang berhak. Donasi tersebut merupakan donasi dengan

syarat tertentu dan merupakan milik peserta secara kolektif, bukan merupakan pendapatan entitas pengelola.

Menurut (Nopriansyah, 2016), pengertian asuransi dari sudut pandang syariah adalah sebagai salah satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan, dimana manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang, baik terhadap diri sendiri, keluarga, atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, dan usia tua.

### **2.1.2. Jenis-Jenis Asuransi Syariah**

Menurut (Muljono, 2015), jenis-jenis asuransi syariah diantaranya adalah asuransi kesehatan, asuransi pendidikan, asuransi rumah/property, asuransi kecelakaan, asuransi transportasi/komunikasi, dan asuransi unit-link. Menurut (Janwari, 2015), usaha asuransi syariah dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Asuransi kerugian, yaitu usaha yang memberikan jasa-jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Usaha asuransi kerugian ini diantaranya yaitu asuransi kebakaran, asuransi pengangkutan, dan asuransi aneka.
2. Asuransi jiwa (*life insurance*), adalah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan asuransi dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.

Menurut (nurhayati, sri, 2015), mengemukakan bahwa menurut sifat pelaksanaannya asuransi syariah dibagi menjadi dua jenis yaitu :

## 1. Asuransi sukarela.

Pada prinsipnya pertanggungan dilakukan dengan cara sukarela, dan semata-mata dilakukan atas kesadaran seseorang akan kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas sesuatu yang dipertanggungkan.

## 2. Asuransi wajib.

Merupakan asuransi syariah yang sifatnya wajib dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang pelaksanaannya dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa asuransi memiliki jenis-jenis usaha yang membedakan dengan asuransi syariah lainnya. Jenis-jenis asuransi syariah tersebut pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu asuransi kerugian dan asuransi jiwa. Jika asuransi kerugian memberikan pertanggungan untuk menghadapi risiko kerugian, sedangkan untuk asuransi jiwa memberikan pertanggungan untuk menghadapi risiko yang timbul karena meninggalnya seseorang dan risiko kesehatan.

### **2.1.3. Akuntansi Asuransi Syariah**

Ada dua alasan utama mengapa akuntansi syariah diperlukan, yaitu sebagai tuntutan untuk pelaksanaa syariah dan adanya kebutuhan akibat pesatnya perkembangan transaksi syariah. Secara sederhana, pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya, yaitu akuntansi dan syariah.

Definisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengihktisarian transaksi



tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Definisi bebas dari syariah adalah aturan Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia. Jadi akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT.

Menurut (nurhayati, sri, 2015), pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah merupakan PSAK pertama yang ditunjukkan untuk entitas asuransi syariah dan hanya mengatur tentang transaksi asuransi syariah secara resmi dikeluarkan pada bulan April 2009 dan berlaku efektif per 1 Januari 2010.

Untuk laporan entitas keuangan entitas asuransi harus mengacu pada PSAK 101 Lampiran 2 (dua) tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Syariah, yang terdiri dari :

- Laporan posisi keuangan (neraca);
- Laporan *surplus (defisit) underwriting* dana *tabarru'*;
- Laporan perubahan dana *tabarru'*;
- Laporan laba rugi;
- Laporan perubahan entitas;
- Laporan arus kas;
- Laporan sumber dan penggunaan dana zakat;

- Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan;
- Catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Muljono, 2015), PSAK 108 paragraf 03 menyatakan hanya mengatur kontribusi peserta, alokasi *surplus (defisit) underwriting*, penyisihan teknis dan cadangan dana *tabarru'*. Untuk lebih rincinya aturan pada PSAK 108 adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi peserta diakui sebagai bagian dari dana *tabarru'* dalam dana peserta. Dana peserta terdiri dari dana *tabarru'*, dana investasi, hasil investasi dan cadangan *surplus underwriting*. Hal ini berbeda dengan asuransi konvensional dimana kontribusi peserta (premi) merupakan pendapatan bagi perusahaan asuransi, mengingat akadnya adalah jual beli. Sedangkan pada asuransi syariah, kontribusi peserta merupakan milik peserta sendiri, mengingat para peserta memang bersedia berbagi risiko pada kalangan mereka sendiri.
2. Kontribusi peserta untuk investasi merupakan bagian dari dana peserta dan diakui sebagai Dana Syirkah Temporer untuk akad *mudharabah* atau *mudharabah musyarakah* dan sebagai kewajiban jika menggunakan akad *wakalah*.
3. Bagian kontribusi untuk *ujrah/fee* bagi pengelola akan diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi dan sebagai beban pada Laporan *Surplus (Defisit) Underwriting* dana *Tabarru'*. Perlakuan ini menjelaskan posisi entitas asuransi hanya sebagai pengelola dana *tabarru'* dan bukan sebagai pemilik dari dana tersebut.

4. *Surplus dan Defisit Underwriting* dana *Tabarru'*. *Underwriting* adalah proses penaksiran/penilaian dan penggolongan tingkat risiko yang terkait pada calon tertanggung, serta pembuatan keputusan untuk menerima atau menolak risiko tersebut. Sesuai dengan syariah, maka *underwriting* dilakukan oleh entitas asuransi atas nama dana *tabarru'*. Besaran bagi hasil *underwriting* sesuai aturan dan perjanjian antara pihak. Bagian yang menjadi hak peserta maupun pengelola akan dilaporkan sebagai pengurangan *surplus* dana *tabarru'* dalam laporan perubahan dana *tabarru'*. Bagian yang diterima oleh pengelola dilaporkan sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi, dan yang diterima oleh peserta dilaporkan sebagai kewajiban di neraca. Jika terjadi *defisit* dalam *underwriting*, maka pengelola harus menjaminkan terlebih dahulu sebagai pinjaman *qardh* dan akan dilaporkan sebagai kewajiban di neraca serta pendapatan dalam laporan *surplus* dan *defisit* dana *tabarru'*. Pengembalian pinjaman *qardh* tersebut harus berasal dari *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang akan datang.
5. Penyisihan Teknis terdiri dari penyisihan atas kontribusi yang belum menjadi hak, penyisihan atas klaim yang masih dalam proses dan penyisihan atas klaim yang terjadi tetapi belum dilaporkan. Dua bentuk penyisihan yang disebutkan terakhir dibentuk sejumlah estimasi yang dianggap mencukupi serta berdasarkan pengalaman masa lalu dan termasuk beban penanggungan dikurangi klaim reasuransi jika ada. Penyisihan teknis diakui pada akhir periode, sebagai beban pada laporan *surplus (defisit) underwriting* dana *tabarru'*.

6. Cadangan dana *tabarru'*, merupakan cadangan yang dibentuk untuk menutupi *defisit* yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang dan memitigasi risiko yang ditimbulkan. Cadangan ini diakui pada saat dibentuk dengan jumlah sebesar yang dianggap memenuhi prinsip kehati-hatian dengan bersumber dari *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

#### 7. Penyajian

- a. Bagian *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada peserta disajikan secara terpisah pada pos “bagian *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada peserta” dan bagian *surplus* yang didistribusikan kepada entitas pengelola disajikan secara terpisah pada pos; bagian *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada pengelola” dalam laporan perubahan dana *tabarru'*.
- b. Penyisihan teknis disajikan secara terpisah pada liabilitas dalam neraca (laporan posisi keuangan).
- c. Dana *tabarru'* disajikan secara terpisah dari liabilitas dan ekuitas dalam neraca (laporan posisi keuangan).
- d. Cadangan dana *tabarru'* disajikan secara terpisah pada laporan perubahan dana *tabarru'*

#### 8. Pengungkapan

- a. Kebijakan asuransi atas kontribusi yang diterima dan perubahannya dan pembatalan polis asuransi konsekuensinya.
- b. Piutang kontribusi dana peserta, entitas asuransi dan reasuransi.
- c. Rincian kontribusi berdasarkan jenis asuransi.

- d. Jumlah dan persentase komponen kontribusi.
- e. Kebijakan perlakuan *surplus defisit underwriting* dana *tabarru'*.
- f. Jumlah pinjaman dana *qardh* untuk menutupi *defisit underwriting* dana *tabarru'* (jika ada).
- g. Kebijakan akuntansi untuk pengelolaan dana investasi dari peserta, serta rincian jumlah dana investasi berdasarkan akad.
- h. Kebijakan pembentukan jenis penyisihan teknis serta dasar yang digunakan untuk pembentukan tersebut dan perubahan bisnis jika dilakukan.
- i. Kebijakan pembentukan cadangan dana *tabarru'* serta dasar yang digunakan serta rincian pembentukan sesuai jenis cadangan dana *tabarru'*.

Menurut (nurhayati, sri, 2015), akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT, sehingga ketika kita mempelajari akuntansi syariah dibutuhkan pemahaman yang baik, mengenai akuntansi sekaligus tentang syariah Islam.

Definisi Akuntansi Islam (Syariah) (2015: 1), adalah *the "accounting procces" which provides appropriate information (not necessarily limited to financial data) to stakeholders of an entity which will enable them to ensure that the entity is continuously operating within the bounds of the Islamic Syari'ah and delivering its socioeconomic objectives.*

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi asuransi syariah merupakan proses akuntansi atau pencatatan atas transaksi-transaksi asuransi syariah yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT, dari

pencatatan transaksi tersebut maka akan menghasilkan laporan untuk entitas asuransi syariah diantaranya yaitu laporan posisi keuangan, laporan *surplus (defisit) underwriting* dana *tabarru'*, laporan perubahan dana *tabarru'*, laporan laba rugi, laporan perubahan entitas, laporan arus kas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan.

#### **2.1.4. Ciri-Ciri Asuransi Syariah**

Pada umumnya asuransi terbagi menjadi dua yaitu asuransi yang menggunakan konsep syariah yang disebut dengan asuransi syariah dan asuransi yang menggunakan konsep umum atau yang sering disebut dengan asuransi konvensional. Kedua konsep tersebut memiliki letak perbedaan yang sangat mendasar khususnya dalam pengelolaan usahanya.

Menurut (rodoni, ahmad, 2008), perbedaan yang mendasar antara asuransi syariah dan konvensional, yaitu :

1. Pada asuransi syariah, terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi produk yang dipasarkan dan pengelolaan investasi dana. Dewan ini tidak ditemukan pada asuransi konvensional.
2. Akad yang dilaksanakan pada asuransi syariah berdasarkan pada prinsip tolong-menolong, sedangkan asuransi konvensional berdasarkan akad jual beli.

3. Investasi dana pada asuransi syariah berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*), sedangkan asuransi konvensional menggunakan bunga sebagai landasan perhitungan investasi.
4. Kepemilikan dana pada asuransi syariah ada pada peserta, perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola. Pada asuransi konvensional, dana yang terkumpul dari nasabah menjadi hak milik perusahaan sehingga perusahaan bebas menentukan alokasi investasi.
5. Dalam hal pembayaran klaim asuransi syariah, dana diambil dari rekening *tabaruu'* (dana kebajikan) seluruh peserta. Maka sejak awal peserta sudah ikhlas dengan adanya penyesihan dana yang akan dipakai untuk tolong-menolong jika terjadi musibah. Lain halnya dengan asuransi konvensional, dimana pembayaran klaim diambil dari rekening dana perusahaan.
6. Pada asuransi syariah sistem akuntansi yang digunakan yaitu *cash basic* sedangkan pada asuransi konvensional sistem akuntansi yang digunakan yaitu *accrual basic*.
7. Dalam hal pengelolaan dana pada asuransi syariah dana yang didapat dari peserta atau nasabah dipisahkan menjadi dua akun yaitu akun *tabarru'* dan akun tabungan. Sedangkan pada asuransi konvensional tidak adanya pemisahan akun.
8. Pada asuransi syariah, keuntungan bagi hasil antara perusahaan dengan peserta sesuai prinsip bagi hasil dengan proporsi yang telah ditentukan. Sedangkan pada asuransi konvensional, seluruh keuntungan menjadi hak milik perusahaan.

Dari perbandingan di atas, tampak jelas bahwa asuransi syariah memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan asuransi konvensional. Jika dalam asuransi konvensional yang dikedepankan lebih kepada bisnis perasuransian semata. Dalam asuransi syariah selain bisnis perasuransian dikedepankan pula aspek-aspek teologis dan moral. Aspek teologis ini perlu dikedepankan dalam asuransi syariah agar umat Islam yang melibatkan diri dalam asuransi syariah berarti telah menjalankan syariat Islam yang akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aspek moral pun perlu dikedepankan oleh asuransi syariah agar bisnis asuransi dapat memberikan manfaat dan masalah bagi kehidupan umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya. Bahkan lebih jauh bisa mendatangkan manfaat bagi bangsa dan negara. Dengan demikian, kecurangan dan kekeliruan di dunia asuransi bisa ditekan sedemikian rupa, sehingga masyarakat sebagai nasabah asuransi tidak dirugikan; baik secara material maupun dirugikan secara moral.

## **2.2. Pertumbuhan Aset**

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan



kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (harjito, h, d, 2013).

Menurut Bhaduri dalam Ervina (2010), pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan aset pada tahun tertentu tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Skala variabel yang digunakan adalah variabel rasio yang merupakan variabel perbandingan.

$$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{Total aset periode (t)} - \text{Total aset periode (t-1)}}{\text{Total aset periode (t-1)}}$$

Keterangan : Total aset (t) : Total aset tahun tertentu

Total aset (t-1) : total aset tahun sebelumnya

### **2.3. Klaim**

Dana yang dikeluarkan oleh entitas asuransi syariah (penanggung) yang diberikan kepada nasabah/peserta asuransi syariah (tertanggung) apabila nasabah mengalami suatu musibah yang dananya berasal dari dana *tabarru'* (kebajikan) yang sudah diniatkan oleh peserta atau nasabah untuk tujuan saling tolong-menolong merupakan dana klaim asuransi syariah.

Menurut (Anwar, 2008), yang membedakan klaim pada asuransi syariah dan konvensional terletak pada pengambilan dananya”. Jika asuransi konvensional dana yang dikeluarkan untuk klaim menggunakan dana perusahaan, pada asuransi syariah dana yang dikeluarkan untuk pembayaran klaim menggunakan dana kebajikan atau dana *tabarru’*.

Menurut (Nopriansyah, 2016), nilai klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Menurut Huda dan Mustafa (2009: 349), klaim dapat dilakukan ketika peserta asuransi mengalami musibah yang pembayarannya diambil dari dana *tabarru’* dan nilai klaim akan menjadi pengurangan untuk dana *tabarru’* itu sendiri.

Menurut (Maulana, 2008), klaim asuransi syariah adalah sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi syariah, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian. Klaim yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan kepada pihak tertanggung setelah disetujui.

Menurut (Nafarin, 2009), secara umum prosedur klaim pada asuransi kerugian (umum) hampir sama, baik pada asuransi syariah maupun konvensional. Yang membedakan dari masing-masing perusahaan adalah kecepatan dan kejujuran dalam menilai suatu klaim. Teori menyatakan bahwa beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba. Ini berarti jika beban klaim rendah, laba yang diperoleh akan tinggi dan jika beban tinggi maka laba yang diperoleh rendah.

## **2.4. Investasi Syariah**

### **2.4.1. Pengertian Investasi Syariah**

Investasi merupakan salah satu penggunaan kekayaan yang dimiliki seseorang. Dalam tindakan investasi, pertama-tama harus dirumuskan dahulu tujuan melakukan investasi. Tujuan utama melakukan investasi bukan untuk menambah harta kekayaan yang dimiliki, tetapi untuk mendekat kepada Tuhan. Dalam agama Islam investasi juga sangat dianjurkan.

Penghasilan yang diperoleh seorang muslim tidak dihabiskan hanya untuk konsumsi tetapi dibagi menjadi tiga bagian yaitu konsumsi, sedekah, dan investasi. Walaupun diperbolehkan, investasi dalam Islam harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam seperti larangan adanya unsur *riba* atau bunga, *gharar* atau ketidakpastian/spekulasi, dan *maysir* atau judi. Investasi ini disebut juga dengan investasi syariah. Untuk menjalankan investasi syariah secara baik dan benar, seseorang harus memperhatikan beberapa kaidah dan aturan dari agama Islam supaya tidak berlawanan dengan prinsip syariah itu sendiri.

Menurut (b, uno, 2008), investasi syariah adalah investasi jangka pendek ataupun jangka panjang yang diarahkan untuk memiliki *return* yang halal dan baik serta memiliki kesinambungan serta lebih menekankan kepada *profit sharing* atau bagi hasil, artinya keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut dibagi sesuai proporsi masing-masing dengan kata lain keuntungan maupun kerugian ditanggung bersama oleh kedua belah pihak sehingga tidak ada pihak yang terbebani.

Menurut (Nopriansyah, 2016), investasi dalam persepektif Islam hanya dapat dilakukan pada instrumen yang sesuai dengan syariah Islam dan tidak mengandung *riba*, investasi juga hanya dapat dilakukan pada efek-efek yang diterbitkan oleh pihak (emiten) yang jenis kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah Islam.

Menurut (hidayat, 2011), investasi syariah adalah kegiatan investasi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, baik itu investasi pada sektor keuangan ataupun sektor rill. Menurut (Januari, 2015), investasi syariah merupakan kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih jenis asset yang terhindar dari sifat *maysir*, *gharar*, dan *riba* serta peraturan-peraturan lain yang telah ditetapkan oleh *fiqih* Islam tentang *muamalah*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan investasi syariah merupakan investasi jangka pendek maupun jangka panjang dengan syariah islam yang tidak mengandung *riba* berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang pada satu atau lebih jenis aset terhindar dari *gharar* maupun *masyir*.

#### **2.4.2. Jenis-Jenis Investasi Syariah**

Pada dasarnya investasi memiliki jenis-jenis yang dapat membedakan dengan jenis investasi lainnya. Sama halnya dengan investasi syariah juga memiliki jenis-jenis tersendiri yang dapat membedakan antara jenis investasi syariah yang satu dengan jenis investasi syariah yang lainnya.

Menurut (Zuhri, 2015), ada tiga macam-macam jenis investasi syariah yaitu :

1. Deposito syariah, pada deposito syariah prinsip yang dipegang adalah kesepakatan antara pemilik dana dan *mudharib* atau pengelola dana. Kesepakatan ini tentu saja ditetapkan diawal, semua harus jelas diawal. Tidak ada yang ditutup-tutupi maupun yang dapat diubah oleh salah satu pihak saja. Pemilik dana dan *mudharib* menentukan dan menyepakati kapasitas masing-masing.
2. Pasar modal syariah, saham syariah harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip tersebut diantaranya penawaran harus bersifat *musyarakah* jika dilakukan secara terbatas, dan bersifat *mudharabah* jika ditawarkan umum kepada publik.
3. Obligasi syariah, merupakan surat berharga jangka panjang yang memenuhi prinsip syariah dan dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan publik kepada pemegang obligasi.

Menurut (nurhayati, sri, 2015), ada lima jenis efek syariah yang dapat diperdagangkan dalam pasar modal syariah yaitu :

1. Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria berdasarkan fatwa DSN-MUI, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.
2. Obligasi syariah adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/*fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

3. Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif (KIK) Reksa Dana Syariah adalah satuan ukuran yang menunjukkan bagian kepentingan setiap pihak dalam portofolio investasi suatu KIK Reksa Dana Syariah.
4. Efek Beragun Aset (KIK EBA) syariah adalah efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif EBA syariah yang portofolionya terdiri atas aset keuangan berupa tagihan yang timbul dari surat berharga komersial, tagihan yang timbul dikemudian hari, jual beli pemilikan asset fisik oleh lembaga keuangan, efek bersifat investasi yang dijamin oleh pemerintah, sarana peningkatan investasi/ arus kas serta asset keuangan setara, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
5. Surat berharga komersial syariah adalah surat pengakuan atas suatu pembiayaan dalam jangka waktu tertentu yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut (Zainuddin, 2008), jenis investasi berdasarkan syariah adalah sebagai berikut :

1. Tabungan bagi hasil (*mudharabah*), adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*.
2. Deposito bagi hasil (*mudharabah*), merupakan produk investasi jangka waktu tertentu.
3. Investasi khusus (*mudharabah muqayyadah*), adalah suatu bentuk investasi nasabah yang disalurkan langsung kepada pembiayaan tertentu sesuai dengan keinginan nasabah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis investasi syariah diantaranya yaitu seperti saham syariah, reksadana syariah, obligasi syariah, dan deposito syariah.

#### **2.4.3. Reasuransi (*Retakaful*)**

Pada setiap perusahaan asuransi baik asuransi syariah maupun konvensional wajib membagikan risiko yang akan dialami kepada perusahaan asuransi lainnya. Hal ini dimaksudkan guna mengantisipasi segala risiko kerugian yang akan dialami oleh perusahaan. Namun pada asuransi syariah reasuransi dikenal dengan istilah *retakaful*.

Menurut (Maulana, 2008), tujuan reasuransi adalah untuk memungkinkan penanggung membayar klaim kepada tertanggung dalam hal terjadi sesuatu yang menimbulkan kerugian, sedangkan pihak penanggung khawatir jika nanti ia tidak mampu membayar klaim tersebut. Beberapa perbedaan yang terjadi antara *retakaful* dengan reasuransi, yaitu :

- 1) Mekanisme operasional berdasarkan syariah yang terhindar dari unsur *gharar, maisir, dan riba*.
- 2) Dalam transaksi kerja sama menggunakan sistem/skim bagi hasil *mudharabah*.
- 3) Menggunakan konsep *sharing of risk*.

Menurut Menurut (Nopriansyah, 2016), kenaikan atas asset reasuransi syariah akan menjadi penambahan bagi dana *tabarru'* dalam bentuk asset investasi dana *tabarru'*. Perusahaan asuransi syariah harus mereasuransikan risikonya kepada reasuransi syariah pula. Namun jika tidak terdapat perusahaan

reuransi syariah dengan dalil darurat maka diperbolehkan perusahaan asuransi syariah mereasuransikannya kepada perusahaan reuransi konvensional.

Menurut (Zainuddin, 2008), reuransi adalah asuransi yang diasuransikan ulang kepada pihak ketiga. Menurut Walid Nopriansyah (2016: 18), reuransi pada asuransi syariah disebut *retakaful*, dimana pengertian dari *retakaful* adalah suatu proses saling menanggung antara pemberi sesi (*ceding company*) dengan penanggung ulang (*reasuradur*) dengan proses suka sama suka dari berbagai risiko dan persyaratan yang ditetapkan dalam *akad* yang dikenal dengan nama konsep *sharing of risk*.

## **2.5 Surplus (Defisit) Underwriting**

Pada setiap perusahaan asuransi syariah terjadinya *surplus underwriting* dana *tabbaru'* dianggap sangat penting karena kelebihan dari dana *tabbaru'* ini akan digunakan perusahaan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi di masa mendatang.

Menurut Ahmad Ifham Sholihin (2010: 43), *surplus/defisit underwriting* adalah selisih antara dana *tabbaru'* yang digunakan untuk menanggung kerugian peserta (biaya klaim) dengan sejumlah kontribusi premi *risk sharing* yang mampu dikumpulkan di dana *tabbaru'*.

Menurut (Nopriansyah, 2016), *surplus underwriting* dana *tabbaru'* adalah selisih lebih total kontribusi peserta ke dalam dana *tabbaru'* di tambah kenaikan asset investasi reuransi dana *tabbaru'* setelah dikurangi pembayaran



santunan/klaim, penyisihan teknis, kontribusi reasuransi, dan ujah dalam satu periode tertentu.

Sedangkan menurut (Abdullah, 2009), *surplus/defisit underwriting* dana *tabbaru'* merupakan hasil dari pendapatan asuransi ditambah dengan pendapatan investasi reasuransi kemudian dikurangi dengan beban *underwriting*. Apabila hasil yang didapat positif maka akan terjadi *surplus underwriting* dana *tabbaru'*, namun apabila hasil yang didapat negatif akan terjadi *defisit underwriting* dana *tabbaru'* yang berarti kekurangan dana terhadap dana *tabbaru'*.

Dalam peraturan OJK No.23/POJK 05/2015, menyebutkan bahwa *surplus underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi peserta kedalam dana *tabbaru'* ditambah kenaikan aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan (klaim), kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam satu periode tertentu.

Dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 paragraf 03 menjelaskan bahwa bagian *surplus underwriting* dana *tabbaru'* yang didistribusikan kepada peserta disajikan secara terpisah pada pos “bagian *surplus underwriting* dan *tabbaru'* yang didistribusikan kepada peserta” dan bagian surplus yg didistribusikan kepada entitas pengelola disajikan secara terpisah pada pos “bagian *surplus underwriting* dana *tabbaru'* yang didistribusikan kepada pengelola” dalam laporan perubahan dana *tabbaru'*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *surplus underwriting* dana *tabbaru'* adalah selisih lebih total dari kontribusi peserta ke dalam dana *tabbaru'* ditambah dengan kenaikan aset investasi reasuransi dana

tabbaru' setelah dikurangi dengan pembayaran santunan/klaim, penyisihan teknis, kontribusi reasuransi, dan *ujrah* dalam satu periode tertentu.

## **2.6. Beban Operasional**

Menurut (Jopie, 2008), beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Biaya operasional atau biaya operasi (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba. Oleh karena itu beban operasional yaitu biaya berupa pengeluaran dana untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok perusahaan. Teori menyatakan tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka peningkatan laba akan naik.

Menurut (Hery, 2013), beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Menurut (Karyawati, 2013), beban merupakan pengeluaran (*outflows*) atau pemakaian aset atau terjadinya utang atau liabilitas sehubungan dengan aktivitas atau kegiatan perusahaan. Menurut (horrison, walter, t, 2013), beban operasi adalah beban yang harus dikeluarkan oleh entitas, selain beban langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan.

Beban operasional pada asuransi terdiri dari:

1. Beban akuisisi

Menurut peraturan menteri keuangan No. 74/PMK.010/2007 tentang penyelenggaraan pertanggungan asuransi, biaya atau beban akuisisi adalah biaya-biaya yang dibayarkan penanggung kepada pemegang polis atau pihak ketiga dalam rangka perolehan bisnis.

2. Beban pemasaran

Beban pemasaran merupakan pengeluaran yang harus dipersiapkan oleh perusahaan asuransi dalam rangka membiayai proses penjualan dan distribusi produk dan jasa asuransi ke calon peserta asuransi. beban pemasaran terutama terletak pada biaya yang dikeluarkan untuk melakukan promosi seperti iklan, personal selling, maupun hubungan masyarakat dalam rangka meningkatkan penjualan produk asuransi.

3. Beban administrasi dan umum

Beban administrasi dan umum adalah beban-beban yang merupakan support dari bisnis, seperti keuangan, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, dan lainnya. Seiring dengan makin berkembangnya bisnis, maka beban ini juga semakin besar.

## **2.7. Hubungan Antar Variabel**

### **2.7.1. Pengaruh Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset**

Menurut (Nafarin, 2009), secara umum prosedur klaim pada asuransi kerugian (umum) hampir sama, baik pada asuransi syariah maupun konvensional. Yang membedakan dari masing-masing perusahaan adalah kecepatan dan

kejujuran dalam menilai suatu klaim. Teori menyatakan bahwa beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba. Ini berarti jika beban klaim rendah, laba yang diperoleh akan tinggi dan jika beban tinggi maka laba yang diperoleh rendah.

(Sastrodiharjo & Utama, 2015), dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa non syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini berarti dikarenakan klaim adalah sebuah beban/biaya, maka jika terjadi klaim akan menguragi tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi.

### **2.7.2. Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset**

Menurut (b, uno, 2008), investasi syariah adalah investasi jangka pendek ataupun jangka panjang yang diarahkan untuk memiliki *return* yang halal dan baik serta memiliki kesinambungan serta lebih menekankan kepada *profit sharing* atau bagi hasil, artinya keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut dibagi sesuai proporsi masing-masing dengan kata lain keuntungan maupun kerugian ditanggung bersama oleh kedua belah pihak sehingga tidak ada pihak yang terbebani.

Menurut (Nopriansyah, 2016), investasi dalam persepektif Islam hanya dapat dilakukan pada instrumen yang sesuai dengan syariah Islam dan tidak mengandung *riba*, investasi juga hanya dapat dilakukan pada efek-efek yang

diterbitkan oleh pihak (emiten) yang jenis kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah Islam.

Menurut (hidayat, 2011), investasi syariah adalah kegiatan investasi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, baik itu investasi pada sektor keuangan ataupun sektor rill. Menurut Yadi Januari (2015: 240), investasi syariah merupakan kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih jenis asset yang terhindar dari sifat *maysir*, *gharar*, dan *riba* serta peraturan-peraturan lain yang telah ditetapkan oleh *fiqih* Islam tentang *muamalah*.

(Putri Imanda, 2017), dalam penelitiannya tentang pengaruh klaim, premi, hasil investasi, dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia mengatakan bahwa hasil analisis regresi ternyata variabel hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia. Dengan demikian dapat diartikan bahwa setiap peningkatan hasil investasi maka tingkat pertumbuhan aset juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan hasil investasi maka pertumbuhan aset juga akan menurun.

### **2.7.3. Pengaruh *Surplus Underwriting* Terhadap Pertumbuhan Aset**

Menurut (Nopriansyah, 2016), *surplus underwriting* dana *tabbaru'* adalah selisih lebih total kontribusi peserta kedalam dana *tabbaru'* di tambah kenaikan asset investasi reasuransi dana *tabbaru'* setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, penyisihan teknis, kontribusi reasuransi, dan ujah dalam satu periode tertentu.

Dalam peraturan OJK No.23/POJK 05/2015, menyebutkan bahwa *surplus underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi peserta kedalam dana *tabbaru'* ditambah kenaikan aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan (klaim), kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam satu periode tertentu.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa setiap peningkatan dana *underwriting* maka pertumbuhan aset perusahaan akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya jika dana *underwriting* mengalami penurunan maka pertumbuhan aset perusahaan ikut menurun.

#### **2.7.4. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset**

Menurut (Jopie, 2008), beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Biaya operasional atau biaya operasi (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba. Oleh karena itu beban operasional yaitu biaya berupa pengeluaran dana untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok perusahaan. Teori menyatakan tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka peningkatan laba akan naik.

Menurut (Hery, 2013), beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang,

pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Menurut (Karyawati, 2013), beban merupakan pengeluaran (outflows) atau pemakaian aset atau terjadinya utang atau liabilitas sehubungan dengan aktivitas atau kegiatan perusahaan. Menurut (horrison, walter, t, 2013), beban operasi adalah beban yang harus dikeluarkan oleh entitas, selain beban langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan.

(Sastrodiharjo & Utama, 2015), dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa non syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa beban operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini berarti dikarenakan beban operasional adalah sebuah beban/biaya yang harus dibayarkan akan mengurai tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi.

#### **2.7.5. Pengaruh Klaim, Hasil Investasi, Surplus Underwriting, Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset**

Menurut (bayinah, ai nur, sepyk mardian, sri mulyati, 2017), investasi perusahaan merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh pengelola yang bersumber dari modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan akad *mudharabah* atau *mudharabah musytarakah* bila digabungkan dengan dana peserta. Bila pihak pengelolah juga turut memasukkan bagian modalnya untuk dikelola dengan akad bagi hasil bersama dengan dana peserta, maka pengelola juga dapat memperoleh bagian dari keuntungan investasi yang dilakukan.

Menurut (Nopriansyah, 2016), *surplus underwriting* dana *tabbaru'* adalah selisih lebih total kontribusi peserta kedalam dana *tabbaru'* ditambah kenaikan asset investasi reasuransi dana *tabbaru'* setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, penyisihan teknis, kontribusi reasuransi, dan *ujrah* dalam satu periode tertentu.

Menurut (Sholihin, 2010), biaya operasional adalah biaya yang berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Perusahaan asuransi syariah mengambil biaya operasional dari kontribusi peserta yang dikenal dengan *ujrah*. Semakin kecil biaya operasional perusahaan maka semakin baik performa perusahaan tersebut.

*Ujrah* adalah *fee* atau upah yang diberikan kepada entitas asuransi syariah atas jasa entitas asuransi syariah dalam mengelola dana *tabbaru'*. *Ujrah* dilandasi dengan akad *wakalah bil ujrah*. *Ujrah* akan menjadi milik perusahaan yang dapat digunakan sebagai biaya operasional perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa klaim, hasil investasi, surplus underwriting, dan beban operasional dapat mempengaruhi pertumbuhan aset suatu perusahaan.

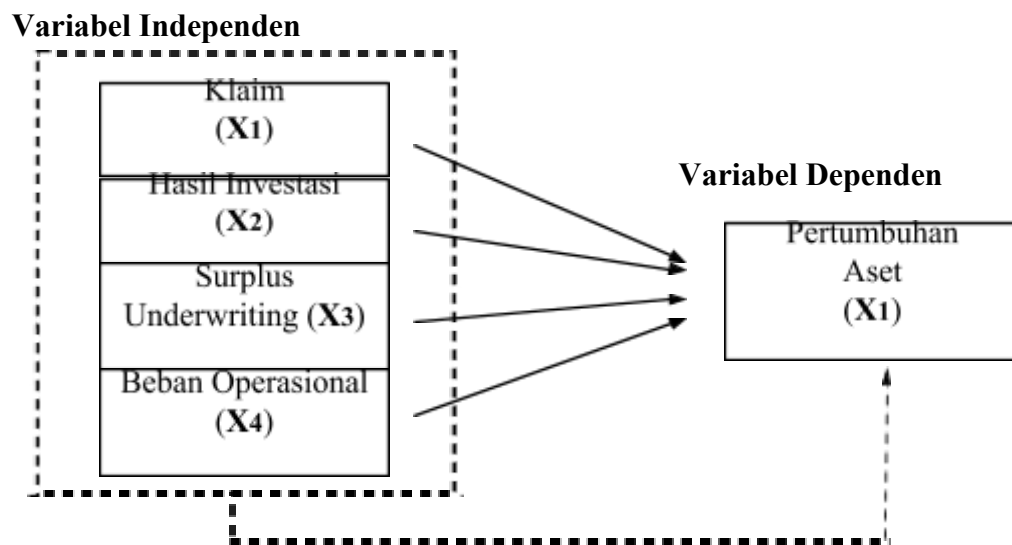
## **2.8. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini di samping berfungsi sebagai pedoman yang memperjelas jalan, arah, dan tujuan. Kerangka pemikiran ini juga membantu pemilihan konsep-konsep yang akan di perlukan serta digunakan dalam pembentukan hipotesis. Model kerangka pemikiran yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



Keterangan:     —————> : Parsial  
                  -----> : Simultan

**2.9. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Peneliti akan melakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. klaim secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset pada PT. Asuransi Jiwa Syariah
2. Hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap pertumbuhan aset pada PT. Asuransi Jiwa Syariah

3. *Surplus underwriting* berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap pertumbuhan aset pada PT. Asuransi Jiwa Syariah
4. Beban operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset pada PT. Asuransi Jiwa Syariah
5. Klaim, hasil investasi, *surplus underwriting*, dan beban operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada PT. Asuransi Jiwa Syariah .

#### **2.10. Penelitian Terdahulu**

1. (Sastrodiharjo & Utama, 2015), menyebutkan hasil penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa non syariah di Indonesia menyebutkan bahwa pertumbuhan modal mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa. Return investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa. Hal ini menandakan bahwa return atau tingkat hasil investasi memegang peranan sangat penting dalam pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa.
2. (hanifatur rosida, 2017), dalam skripsinya tentang penerimaan premi, beban klaim, hasil investasi, dan *underwriting* terhadap pofitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016,dari hasil pengujian regresi telah diketahui bahwa hasil beban klaim memberikan pengaruh secara negatif dan signifikan. Diketahui nilai koefisien regresi klaim sebesar -0,001076 bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa klaim berpengaruh negatif dan setiap klaim naik sebesar 1% akan berdampak penurunan terhadap

profitabilitas sebesar 0,001% dan nilai profitabilitas sebesar 0,8862 lebih besar dari 0,05.

3. (Olivia, 2017), dalam penelitiannya tentang pengaruh premi, klaim, hasil investasi, underwriting, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia mengatakan bahwa Diperoleh T uji hasil underwriting pada model 1 sebesar  $0.291 > 0.05$ , sedangkan T uji hasil underwriting sebesar  $0.122 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan hasil underwriting tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan aset pada model 1 dan model 2. 4) Diperoleh T uji investasi pada model 1 sebesar  $0.001 < 0.05$ , sedangkan T uji investasi pada model 2 sebesar  $0.015 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada model 1 dan model 2. 5) Diperoleh T uji profitabilitas pada model 1 sebesar  $0.02 < 0.05$ . Sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada model 1. Diperoleh T uji profitabilitas pada model 2 sebesar  $0.063 > 0.05$ . Sehingga profitabilitas tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan aset
4. (Ruml, 2018) *“A Quantitative Study of the Effect of the Insurance Underwriting Cycle on United States Insurance Company Impairment”*. *The underwriting cycle in the property and casualty insurance industry is a well-known phenomenon; this research paper attempts to quantify the correlation of softening or hardening markets in the United States and insurance companies' subsequent impairments. Through statistical analysis, the research consists of a multi-decade, multivariate regression analysis investigating the historical levels of insurance company impairment*

*(dependent variable) during a number of insurance cycle soft markets (independent variable). It was found that following soft markets there were significant relationships to the annual number of property and casualty insurance carrier impairments for the entire universe of companies during a recent period.*

5. (abdou, H, ali, dan lister, 2014) *“A comparative study of Takaful and conventional insurance: empirical evidence from the Malaysian market”*. The purpose of this paper is to distinguish between the performance levels of the Malaysian Takaful and conventional life insurance industries with a view to better informing the decisions of stakeholders. Our analysis makes use of financial ratios and macro-economic variables namely Gross Domestic Product (GDP), Consumer Price Index (CPI) and Treasury Bill Rate (TBR). We use two stage analysis. In the first stage we use discriminant analysis and logistic regression models for the financial ratios as independent variables and a dichotomous dependent variable. In the second stage we use multiple regression to investigate the macro-economic independent variables with net premiums/contributions and net investment income as dependent variables. The data is extracted from companies’ annual reports. Our results indicate that conventional insurers perform better than Takaful companies in terms of profitability and risk measurement but Takaful outperform conventional insurance in respect of premium to surplus ratio. However, Takaful companies have prudent underwriting practices in place to curb information asymmetry. Furthermore, our results indicate that, unlike in the case of

*conventional insurance, the macro-economic variables have no impact on the growth of Takaful companies as measured by the net premiums/contributions. However, net investment income shows statistical significance for both industries. This is indicative of the fact that both industries efficiently utilize their funds to generate the desired return on their investments. Our paper has scholarly implications in terms of the empirical analysis of conventional and Islamic financial institutions – insurance in particular. It can also inform market decisions and public policy with respect to the economic contribution of the insurance industry in Malaysia.*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu *Klaim* (X1), Hasil Investasi (X2), *Surplus Underwriting* (X3), dan Beban Operasional (X4) terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Aset (Y).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan menggunakan alat statistik dalam bentuk angka-angka.

Menurut (sujarweni, v, 2015) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan statistik atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakanya sebagai variabel, dengan pendekatan kuantitatif hak ikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori objektif. Tujuan utama dari metode kuantitatif adalah menghasilkan sesuatu generalisasi yaitu suatu pernyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang akan diperkirakan akan berlaku pada populasi tertentu.

### **3.2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2010), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya yang kemudian diolah dan digunakan sebagai data pendukung penelitian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Neraca, *Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru'*, dan Laba/rugi yang disusun secara tahunan dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Dari laporan keuangan tahunan tersebut maka diperoleh data meliputi rekapitulasi klaim, hasil investasi, *Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru'*, dan beban operasional dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yang dinyatakan dalam satuan jutaan rupiah. Total data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 40 data.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Setiap penelitian harus menggunakan metode pengumpulan data yang merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Menurut Rumengan (2010:51) pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data pendukung dari literatur yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti
2. Pengumpulan data sekunder, yaitu mengumpulkan data yang sudah diolah yang berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2013 sampai tahun 2017, yang diperoleh melalui web site masing - masing perusahaan asuransi jiwa syariah.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

(Sugiyono, 2013) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang di gunakan adalah Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2012-2016.

**Tabel 3.1**

**Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912
2	PT. AIA Financial
3	PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa sejahtera
4	PT. Asuransi JiwaCentral Asia Raya
5	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
6	PT. Asuransi Jiwa Mega Life
7	PT. Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG
8	PT. Avirst Assurance
9	PT. AXA Financial Indonesia
10	PT. AXA Mandiri Financial Services
11	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
12	PT. BNI Life Insurance
13	PT. Great Eastern Life Indonesia
14	PT. Panin Dai-ichi Life
<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
15	PT. Prudential Life Assurance
16	PT. Sun Life Financial Indonesia
17	PT. Tokio Marine Life Insurance Indonesia
18	PT. ACE Life Assurance
19	PT. Financila Wiramitra Danadyaksa
20	PT. Asuransi Takaful Keluarga
21	PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin
22	PT. Asuransi Jiwa Syaraiah Amanahjiwa Giri Artha
23	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi
24	PT. Asuransi Syariah Keluarga Indonesia

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

**3.4.2. Sampel**



Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013) penarikan sampel *purposive* merupakan teknik penentu sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK Tahun.
2. Asuransi Jiwa Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
3. Asuransi Jiwa Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.

Sesuai dengan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan. Tahun pengamatan penelitian selama 5 tahun dan menggunakan laporan tahunan yaitu mulai dari tahun 2013 – 2017. Adapun 8 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut di atas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**

**Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Menjadi Sampel**

No	Nama Perusahaan
1	PT. Prudential Life Assurance
2	PT. Asuransi Takaful Keluarga
3	PT. AIA Financial
4	PT. AXA Mandiri Financial Services
5	PT. Panin Dai-ichi Life
6	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
7	PT. Sun Life Financial Indonesia
8	PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha

*Sumber: Hasil Seleksi Sampel*

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Independen (bebas)

##### a) Klaim

Dana yang dikeluarkan oleh entitas asuransi syariah (penanggung) yang diberikan kepada nasabah/peserta asuransi syariah (tertanggung) apabila nasabah mengalami suatu musibah yang dananya berasal dari dana *tabarru'* (kebajikan) yang sudah diniatkan oleh peserta atau nasabah untuk tujuan saling tolong-menolong merupakan dana klaim asuransi syariah.

Menurut (Anwar, 2008), yang membedakan klaim pada asuransi syariah dan konvensional terletak pada pengambilan dananya". Jika asuransi konvensional dana yang dikeluarkan untuk klaim menggunakan dana perusahaan, pada asuransi syariah dana yang dikeluarkan untuk pembayaran klaim menggunakan dana kebajikan atau dana *tabarru'*.

Menurut (Nopriansyah, 2016), nilai klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Menurut Huda dan Mustafa (2009: 349), klaim dapat dilakukan ketika

peserta asuransi mengalami musibah yang pembayarannya diambil dari dana *tabarru'* dan nilai klaim akan menjadi pengurangan untuk dana *tabarru'* itu sendiri.

Menurut (Maulana, 2008), klaim asuransi syariah adalah sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi syariah, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian. Klaim yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan kepada pihak bertanggung setelah disetujui.

#### b) Hasil Investasi

Dalam Fatwa No.21/DSN-MUI/X/2001 juga menjelaskan bahwa perusahaan asuransi syariah selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi dari dana peserta yang telah terkumpul. Kegiatan investasi tersebut wajib dilakukan sesuai dengan syariah. Kegiatan investasi tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil investasi.

Dalam asuransi syariah unsur dari hasil investasi berdasarkan prinsip bagi hasil atau biasa juga disebut dengan prinsip *mudharabah, al bai' bi tsaman ajil, salam, istishna*, dan pengembangan dari akad *tijarah* lainnya, dengan pengelolaan keuntungan investasi dibagi menjadi dua antara perusahaan dengan nasabah atau (pemegang polis) atau antara perusahaan asuransi dengan pengusaha (Huda, 2010:180).

#### c) *Surplus Underwriting*

Menurut (Sholihin, 2010) surplus (defisit) underwriting adalah selisih antara dana *tabbaru'* yang digunakan untuk menanggung kerugian peserta (biaya klaim) dengan sejumlah kontribusi premi *risk sharing* yang mampu dikumpulkan di dana *tabbaru'*.

Dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 paragraf 03 menjelaskan bahwa bagian *surplus underwriting* dana *tabbaru'* yang didistribusikan kepada peserta disajikan secara terpisah pada pos “bagian *surplus underwriting* dan *tabbaru'* yang didistribusikan kepada peserta” dan bagian surplus yg didistribusikan kepada entitas pengelola disajikan secara terpisah pada pos “bagian *surplus underwriting* dana *tabbaru'* yang didistribusikan kepada pengelola” dalam laporan perubahan dana *tabbaru'*.

#### d) Beban Operasional

Menurut (Jopie, 2008), beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Biaya operasional atau biaya operasi (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba. Oleh karena itu beban operasional yaitu biaya berupa pengeluaran dana untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok perusahaan. Teori menyatakan tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka peningkatan laba akan naik.

Menurut (Hery, 2013), beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Menurut (Karyawati, 2013), beban merupakan pengeluaran (outflows) atau pemakaian aset atau terjadinya utang atau liabilitas sehubungan dengan aktivitas atau kegiatan perusahaan. Menurut (horrison, walter, t, 2013), beban operasi adalah beban yang harus dikeluarkan oleh entitas, selain beban langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan.

## 2. Variabel dependen (tidak bebas)

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Martono dan Harjito 2013).

Menurut Bhaduri dalam Ervina (2010), pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan aset pada tahun tertentu tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

### **3.6. Metode Analisis Data**

dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan untuk menguji data yaitu program spss versi 20.0 dengan menggunakan metode analisis regresi liner berganda dengan satu variabel terikat atau dependen (Y) dan tiga variabel bebas atau independen (X1, X2, X3).

#### **3.6.1. Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan untuk uji regresi linier berganda apakah ada hubungan signifikan dan representative, berikut penjelasanya :

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing - masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain analisis grafik

(normal P-P plot) regresi dan uji one sample kolmogorov smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data dengan analisis grafik (normal P-P plot) adalah distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali Imam,2015).

Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada uji normalitas dengan metode *One Sample* Kolmogorov Smirnov yaitu :

- Jika signifikan  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2013) uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ), uji ini dapat dilakukan dengan mengamati nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance kurang dari 10% dan nilai VIF diatas 10, maka diperkirakan terjadi multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusannya ialah :

- Apabila VIF  $> 10$  maka persamaan regresi terdapat multikolinieritas
- Apabila VIF  $< 10$  maka persamaan regresi tidak dapat multikolinieritas .

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Menurut Ghazali Imam (2013:139) uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan Uji *Rank Spearman* dengan dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-*rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut (Sunyoto, 2011) memberikan penjelasan persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.



Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2
- Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW antara -2 sampai +2
- Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2

### **3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Menurut (Sunyoto, 2011) analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dipilih karena pada penelitian kali ini menggunakan variabel independen lebih dari satu variabel. Pengaruh variabel yang diuji dengan menggunakan regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui perbandingan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) (Siregar, 2013)

Analisis linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$ ) terhadap satu variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah

hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + (b_1X_1) + (b_2X_2) + (b_3X_3) + (b_4X_4) + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Aset

a = Konstanta

X1 = Klaim

X2 = Hasil Investasi

X3 = *Surplus Under Writing*

X4 = Beban Operasional

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

e = Eror

#### 1) Uji Parsial (uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Uji Parsial (uji t) di gunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independensecara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Berikut tahap – tahap Uji Parsial (uji t).

a) Pengaruh klaim (X1) terhadap Pertumbuhan Aset (Y)

Ho1 :  $b_1 \leq 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh positif antara klaim (X1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset (Y).

Ha1 :  $b_1 > 0$ , Artinya terdapat pengaruh positif antara klaim (X1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset (Y).

b) Pengaruh Hasil Investasi (X2) terhadap Pertumbuhan Aset (Y)

Ho1 :  $b_1 \leq 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh positif antara Hasil Investasi (X2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset (Y).

Ha1 :  $b_1 > 0$ , Artinya terdapat pengaruh positif antara Hasil Investasi (X2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset (Y).

c) Pengaruh *Surplus Underwriting* (X3) terhadap Pertumbuhan Aset (Y)

Ho1 :  $b_1 \leq 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh positif antara *Surplus Underwriting* (X3) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset (Y).

Ha1 :  $b_1 > 0$ , Artinya terdapat pengaruh positif antara *Surplus Underwriting* (X3) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset (Y).

d) Pengaruh Beban Operasional (X4) terhadap Pertumbuhan Aset (Y)

Ho1 :  $b_1 \leq 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh positif antara Beban Operasional (X4) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset (Y).

Ha1 :  $b_1 > 0$ , Artinya terdapat pengaruh positif antara Beban Operasional (X4) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset (Y).

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika tingkat signifikansi  $\leq 5\%$ , Ho ditolak dan Ha diterima

2. Jika tingkat signifikansi  $\geq 5\%$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Pengambilan keputusan:

t hitung  $\geq$  t kritis jadi  $H_0$  diterima

t hitung  $<$  t kritis jadi  $H_0$  ditolak

jika t hitung  $>$  t kritis maka  $H_0$  berarti variabel bebas signifikan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada taraf kritis. Jika t hitung  $<$  t kritis maka  $H_0$  berarti variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada taraf kritis

2) Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya :

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap Y

$H_a$  :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , berarti ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap Y.

b. Membuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang artinya Klaim, Hasil Investasi, *Surplus Under Writing*, Beban

Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Pengambilan keputusan:

F hitung < F kritis jadi H<sub>0</sub> diterima

F hitung > F kritis jadi H<sub>0</sub> ditolak

Menentukan probabilitas (signifikansi).

Pengambilan keputusan :

Probabilitas < 0,05 jadi H<sub>0</sub> diterima

Probabilitas > 0,05 jadi H<sub>0</sub> ditolak Jika H<sub>0</sub> ditolak,

Berarti minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat dan model layak digunakan. Sebaliknya jika H<sub>0</sub> diterima, berarti tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh nyata.

### 3) Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisien determinasi (R) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2013: 97).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdou, H, Ali, Dan Lister, R. (2014). A Comparative Study Of Takaful And Conventional Insurance : Empirical Evidence From The Malaysian Market, *4*, 23–35.
- Abdullah, A. (2009). *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, Dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Anwar, K. (2008). *Asuransi Syariah Halal Dan Maslahat*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- B, Uno, H. (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bayinah, Ai Nur, Sepky Mardian, Sri Mulyati, Dan Erina Maulidha. (2017). *Akuntansi Asuransi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss (Edisi Ketu)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanifatur Rosida, Dan Julia Noermawati. (2017). Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016 The Effects Of Premium Income , Claims Expense , Investment And Underwriting On Profitability.
- Harjito, H, D, Dan Martono. (2013). *Manajemen Keuangan (Cetakan Ke)*. Yogyakarta: Ekonisa.
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah CAPS (Central Of Academic Publishing Service)*. Yogyakarta.
- Hidayat, Taufik. (2011). *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta Selatan: Media Kita.
- Horrison, Walter, T, D. (2013). *Akuntansi Keuangan Internasional Financial Reporting Standards-Ifrs (8th Ed.)*. Jakarta: Erlangga.

- Janwari, Y. (2015). *Fikih Keuangan Lembaga Syariah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jopie, J. (2008). *Analisis Kredit*. Yogyakarta: Andi.
- Karyawati, P Golrida. (2013). *Akuntan Untuk Non-Akuntan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Maulana, R. (2008). *Perkembangan Asuransi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muljono, J. (2015). *Buku Pintar Akuntansi Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nafarin, M. (2009). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopriansyah, W. (2016). *Asuransi Syariah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurhayati, Sri, Dan Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah Di Indonesia (4th Ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Olivia, V. (2017). Prodi Manajemen. *Jurnal Riset Manajemen*, 000(November 2016), 124–135.
- Rodoni, Ahmad, D. Abdul Hamid. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikirul Hakim.
- Ruml, D. (2018). EPH - International Journal Of Business & Management Science ISSN: 2208-2190, (1), 70–86.
- Sastrodiharjo, I., &Sutama, P. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa, *VIII*(1), 18–38.
- Sholihin, A. I. (2010). *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari "Ah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunyoto, Dan Suyanto. (2011). *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.

Zainuddin, A. (2008). *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Zuhri. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Budi Utama.





Nama : Andhika Wayu Pratama  
JenisKelamin : Laki-Laki  
Tempat Tanggal Lahir : Kijang, 27 Oktober 1994  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Email : Andhika.wp1994@gmail.com  
Alamat : Jl. Raja Ali Haji, Kijang Kota ,Rt 03/Rw 03 No. 02  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Pendidikan : 1. TK Istiqomah Bintang Timur (1999)  
2. SDN 040 Bintang Timur (2000)  
3. SMPN 001 Bintang Timur (2006)  
4. SMK Negeri 004 Tanjungpinang (2009)